

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Metematemika merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan, karena pada dasarnya banyak hal dalam kegiatan sehari-hari yang menggunakan ilmu ini. Tapi sering kali matematika di anggap sebagai pembelajaran yang paling sulit, tidak hanya dari kalangan siswa sekolah dasar yang mengaggap pembelajaran matematika sulit bahkan tidak jarang para mahasiswa juga banyak beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit. Menurut Ruseffendi (Utami dan Cahyono, 2020:1) ia mengatakan “Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, rumit dan memperdayakan”. Sehingga di era sekarang masih banyak yang menghindari pembelajaran matematika.

Menurut Hariwijaya (Anggraeni, dkk, 2020:26) mengatakan bahwa pembelajaran matematika tidak sekedar hanya kemampuan cepat dalam berhitung tetapi juga penanaman konsep sehingga mengerti maksud matematika dan mampu bernalar untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara. Matematika memiliki ide-ide yang berisi simbol-simbol, maka simbol-simbol itu harus bisa di pahami terlebih dahulu dengan konsep-konsep yang ada di matematika.

Perkalian merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di matematika SD. Perkalian merupakan bentuk penjumlahan yang berulang contohnya :  $3 \times 2$  yang berarti terdapat penjumlahan 2 sebanyak 3 kali atau bisa dengan cara  $2 + 2 + 2$ ; demikian juga dengan  $4 \times 6$  yaitu penjumlahan angka 6 sebanyak 4 kali atau  $6 + 6 + 6 + 6$ . Operasi hitung perkalian yang melibatkan bilangan-bilangan yang sama

disebut dengan penguadratan. Contoh:  $5 \times 5$  bisa disebut  $5^2$  (dibaca 5 kuadrat). Bila bilangan sama dikalikan lebih dari dua kali disebut operasi pemangkatan. Contoh:  $8 \times 8 \times 8$  disebut  $8^3$  dan seterusnya (Widodo, 2021:1).

Perkalian hampir selalu ada di setiap materi pada pembelajaran matematika, salah satunya perkalian ada di materi bangun datar dalam rumus mencari luas persegi dan persegi panjang, untuk rumus mencari persegi yaitu sisi x sisi ( $s \times s$ ), dan untuk mencari luas persegi panjang rumusnya ialah panjang x lebar ( $p \times l$ ). Pada dasarnya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan rumus, dan kesulitan dalam menyelesaikan materi ini karena tidak paham perkalian dan konsepnya.

Kesulitan belajar pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah, apalagi di sekolah dasar masih banyak siswa kesulitan dalam perkalian. ini sejalan dengan pendapat (Cahyadi, dkk, 2021:175) Mengatakan permasalahan yang terjadi karena sebagian besar siswa sulit memahami materi operasi hitung perkalian. Hal ini akan menjadi rendahnya hasil belajar siswa dan sulitnya memahami materi selanjutnya. Sesuai dengan penjelasan (Wahyuni, 2022:4) Kurang berminat dalam belajar matematika akan menjadikan hasil belajar siswa juga rendah serta kesulitan yang dialami siswa pada materi operasi hitung perkalian bersusun dan bilangan cacah ini mengakibatkan siswa akan sulit memahami materi ini pada jenjang selanjutnya.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan matematika setiap individu pasti akan terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan siswa sulit memahami materi sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara

maksimal (Rahayu, 2021:1). Hal inilah yang sering kali siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membuat siswa mudah menyerah ketika mempelajari pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 17 Rantau Bayur di kelas III oleh peneliti, ternyata ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah dan masih belum banyak yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri 17 Rantau Bayur untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Padahal guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh. Seharusnya siswa bisa mengerjakannya, namun pada kenyataannya siswa masih bingung dan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal matematika.

Permasalahan ini didukung oleh penelitian yang relevan: penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2022) hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi: 1) kesulitan memahami konsep, 2) kesulitan siswa kurang hafal perkalian, 3) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung. Faktor eksternal kesulitan belajar terdiri dari: 1) orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, dan kurangnya pengetahuan orang tua. 2) faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik. Selanjutnya menurut Asriyanti dan Purwati (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Faktor kesulitan belajar internal yang paling banyak dialami siswa adalah minat dan motivasi, IQ (*Intellectual Quotient*),

kesehatan mental siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dialami siswa ialah faktor buku bacaan, media massa HP (*Handphone*) dan Televisi, lingkungan keluarga, masyarakat serta sarana dan prasarana pendukung lainnya, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berada kategori tinggi.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa jika di biarkan begitu saja akan berakibat lebih buruk bagi siswa, karena itu akan membuat mereka semakin tidak berminat mempelajari matematika, semakin kebingungan dengan materi-materi selanjutnya dalam matematika, akan bosan dan jenuh ketika pembelajaran matematika berlangsung dan akan semakin beranggapan bahwa matematika itu menakutkan. Maka untuk itu kesulitan belajar pada siswa harus bisa diketahui sejak dini, agar hal-hal yang di atas tidak terjadi untuk kedepannya, kesulitan belajar akan terlihat sejak mereka duduk dibangku sekolah dasar.

Berdasarkan dari uraian di atas maka kesulitan menyelesaikan soal hitung perkalian merupakan salah satu kesulitan belajar yang penting untuk dianalisis. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Hitung Perkalian Kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur”**.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari penelitian ini yaitu faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur.

### **1.2.1 Sub Fokus Penelitian**

1. Adapun subfokus penelitian ini ialah kesulitan belajar yang diamati pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur.
2. Materi difokuskan pada menghitung keliling dan luas bangun datar dengan satuan tidak baku.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja faktor kesulitan belajar matematika pada materi hitung perkalian kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan belajar matematika pada materi hitung perkalian kelas III SD Negeri 17 Rantau Bayur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1) Secara Teoritis**

Peneliti dapat menemukan faktor apa saja yang menyebabkan anak kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi hitung perkalian di SD Negeri 17 Rantau Bayur

## **2) Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Dengan dilakukanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami dalam menyelesaikan soal hitung perkalian.

### **b. Bagi Guru**

Memberikan informasi kepada guru tentang faktor kesulitan belajar matematika khususnya pada materi hitung perkalian yang dialami siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan siswa dalam belajar matematika.

### **c. Bagi SD Negeri 17 Rantau Bayur**

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam mengetahui faktor kesulitan belajar matematika dan mengatasi kesulitan belajar matematika agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.

### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang berbeda.